

**PENGARUH ROA DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Joel Davidson Sinaga

Lorina Siregar Sudjiman

Universitas Advent Indonesia

1832017@unai.edu

lorina.sudjiman@unai.edu

***Abstrak:** Dilakukannya penelitian ini bermaksud untuk memahami besarnya pengaruh EPS dan ROA pada Harga saham. Data yang dipakai ialah kuantitatif dan sekunder dan dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan semen digunakan sebagai populasi dari penelitian ini, yaitu perusahaan semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dari periode 2016-2020, dan didapati berjumlah 6 perusahaan, dan 4 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengolahan data menggunakan uji Asumsi klasik, uji Parsial (T), uji Simultan (F) dan Koefisien determinasi, Data diolah dengan aplikasi SPSS versi 26. Data yang diolah dalam penelitian ini lolos uji Asumsi klasik, Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan ditemukan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat 59,9% kontribusi variabel ROA dan EPS terhadap harga dalam penelitian ini, sehingga 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.*

***Keywords:** ROA, EPS, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan semen memiliki posisi penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi, sebab semen adalah material yang sangat penting dalam pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, dengan infrastruktur yang baik, maka akan melancarkan kegiatan masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian secara nasional. Maka tidak heran bahwa perusahaan semen memiliki persaingan yang sangat ketat. Untuk itu, perusahaan harus menjadi lebih baik untuk bertahan melalui

persaingan dengan meningkatkan harga sahamnya, karena, Harga saham ialah kesan bagaimana nilai perusahaan dimata investor yang jika meningkat maka para investor akan menyukainya (Simatupang & Siregar, 2020). Kenaikan Harga saham dipengaruhi oleh seberapa besar permintaan dan penawaran, dan dimana kinerja keuangan yang mempengaruhinya, seperti kasus yang penulis kutip dari cncbindonesia.com (2021), Bahwa PT Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 9,7% pada kuartal ketiga 2021 dari periode yang sama pada 2020. Karena penurunan tersebut, menyebabkan laba per saham turun dari Rp.260/lembar saham menjadi Rp.234/lembar saham, sehingga harga saham menurun per 31 september 2021 sebesar Rp.8.200/unit saham dari periode yang sama yaitu per 31 september 2020 sebesar Rp.9.175/unit saham. Dengan penurunan tersebut menyebabkan kekecewaan pada para pemegang saham, sehingga perlu menganalisa perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Penulis menganalisa perusahaan menggunakan rasio keuangan, yaitu EPS (*Earning per share*) dan ROA (Return on assets) . Berdasarkan pengertian Kasmir (2016) Return On Assets dipakai untuk menunjukkan bagaimana kesanggupan perusahaan dengan jumlah asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Pengukuran ROA dilakukan dengan pembagian laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan pengertian itu, terlihat bahwa jikalau ROA dari perusahaan meningkat, semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan ROA, karena ROA ialah pengukur yang efisien untuk perusahaan dalam meraih laba. Selain ROA, EPS juga yakni rasio yang bisa dipakai untuk mengukur seberapa besar perusahaan meraih laba. Eduardus Tandelilin (2017:373), mengungkapkan defenisi dari EPS yaitu: “Informasi yang memperlihatkan banyaknya laba bersih yang dimiliki perusahaan dan akan dibagi pada seluruh investor perusahaan”. Pengukuran EPS ialah membagi laba bersih dikurang pajak dengan seluruh saham yang diedarkan. Dengan begitu, jikalau EPS semakin tinggi, berakibat laba yang akan diberikan kepada seluruh investor cenderung semakin tinggi juga, maka dari itu perusahaan juga perlu memperhatikan EPS sebagaimana EPS bisa menjadi parameter perusahaan untuk mendapatkan laba melalui per sahamnya. Penulis mengutip kasus dari website Kontan, bahwa PT ITP Tbk mencapai kenaikan pendapatan bersih sebesar 4,5% tahun ke tahun dari 2020 ke 2021.

Sehingga kenaikan pendapatan tersebut mempengaruhi ROA dan EPS pada perusahaan semen tersebut.

Dari berbagai penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham mengalami perbedaan, seperti pada penelitian (Simbolon & Sudjiman, 2020) bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap Harga saham, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan (Harahap & Hairunnisah, 2017) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dalam penelitian (Rahmawati & Dwiridotjahjono (2021) Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Rahmadewi & Abudanti, 2018) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Sehingga penulis menemukan inkonsistensi dalam perbedaan pendapat tersebut, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul “ **Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”.

Rumusan Masalah

- a. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
- b. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
- c. Bagaimanakah pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

KAJIAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Dari Return on Assets (ROA) tercermin berapa banyaknya raihan keuntungan dari yang diinvestasikannya dalam bentuk setiap rupiah pada suatu aset. (Murhadi, 2017). Sehingga dengan melihat ROA yang tinggi bisa meraup laba yang tinggi juga sampai-sampai menarik investor akan menginvestasikan modalnya dan kemudian terjadilah Harga saham ikut naik. Dalam penelitian ini ditekankan serius memperhatikan ROA, karena ROA berfungsi melihat bagaimana sejumlah aset yang

dipunyai oleh suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan di periode lalu dan dimasa depan.

Earning Per Share (EPS)

Wujud keuntungan yang diterima oleh pemodal atas kepemilikan lembar- lembar saham mereka tercermin dari Earning per share. (Fahmi, 2020). Maka jika EPS meningkat maka laba yang didapat per lembar sahamnya akan semakin besar, maka akan memberi sinyal kepada investor, sehingga meningkatkan permintaan oleh orang yang ingin menanamkan modalnya, kemudian Harga saham menjadi semakin naik. Sebabnya, ditekankan untuk memperhatikan EPS, karena EPS memberi pandangan bagi perusahaan pada kondisi yang akan diterapkan dan akibatnya di masa depan.

Harga Saham

Intensitas penawaran maupun permintaan beli dan jual saham dalam sistem pasar tertentu dapat menentukan nilai Harga saham. (Tewal & Jan, 2017). Sehingga dijelaskan bahwa harga saham naik atau turun dapat disebabkan kekuatan permintaan dan penawaran yang mencerminkan bagaimana nilai perusahaan dimata investor. Jadi investor perlu memilih saham yang memiliki tingkat pengembalian yang menguntungkan. Penulis mengukur harga saham melalui penutupan harga pada tanggal 31 desember.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA dipergunakan melihat seberapa mampu perusahaan dalam mengelola total sumber dayanya. Harga saham yang naik mencerminkan nilai perusahaan meningkat yang disebabkan oleh laba dari sumber daya yang dikelola oleh perusahaan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017:194). Oleh karena itu ROA bisa mempengaruhi besarnya nilai Harga saham. Seperti penelitian oleh Arenggaraya & Djuwarsa (2020) yang mengatakan pengaruh ROA yang signifikan pada Harga saham.

H1 : ROA berpengaruh terhadap harga saham Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

EPS ialah suatu fakta keuangan yang mencerminkan besarnya nilai laba bersih per lembar saham, sebagaimana perusahaan bisa dapatkan. Maksimalnya keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham (Kasmir, 2017). Sehingga tingginya EPS akan menyebabkan para pemegang saham membeli saham dan terjadilah kenaikan pada harga saham. Maka EPS bisa berpengaruh pada Harga saham layaknya studi oleh Santy & Triyonowati (2017). yang mengatakan Harga saham bisa dipengaruhi EPS.

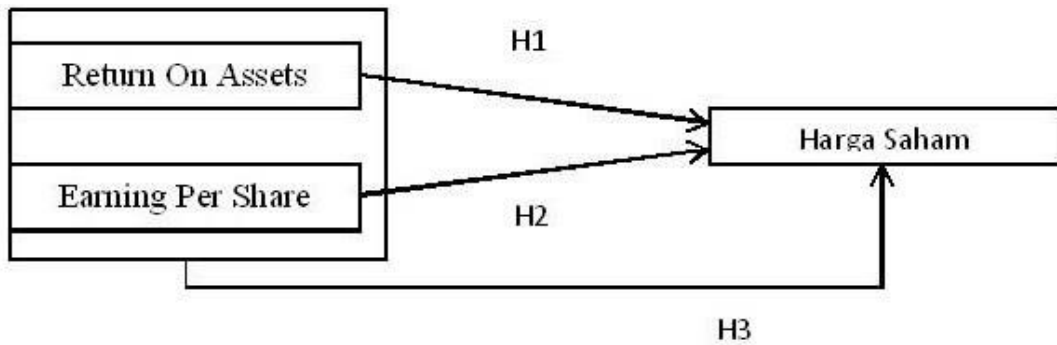
H2 : EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham

Dari setiap variabel yang dijelaskan, maka ROA dan EPS ada pengaruhnya pada Harga saham, yang mampu menarik keinginan investor dalam permintaan Harga saham yang mendatangkan kenaikan harga saham, jika melihat ROA dan EPS yang semakin baik, dan didukung oleh Sujatmiko (2019) dari penelitiannya yang memperlihatkan bahwa ROA dan EPS ada pengaruhnya pada Harga saham.

H3: ROA dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Kerangka Pemikiran

Pengukur baik buruknya perusahaan yakni Harga saham, sehingga investor tertarik pada Harga saham yang besar. Kekuatan permintaan dan penawaran mempengaruhi Harga saham mencapai harga penutupan, dimana permintaan dan penawaran tersebut dapat dipengaruhi oleh ROA. ROA yang bertambah berarti kinerja perusahaan membaik, kemudian dapat meningkatkan ketertarikan pusat pemodal dalam perusahaan dalam menginvestasikan modalnya yang kemudian mengakibatkan Harga saham naik (Simatupang & Siregar, 2020). Kemudian dapat juga dipengaruhi oleh EPS. Tingginya EPS dapat meningkatkan tawar menawar saham oleh investor yang berakibat

Harga saham akan naik (Mayuni & Suarjaya, 2018). Dari pernyataan tersebut terdapat hubungan antara EPS dan ROA dengan Harga saham sehingga analisis terhadap EPS dan ROA dapat mempengaruhi Harga saham, seperti gambar dibawah ini.



METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Jenis data pada penelitian yang peneliti gunakan ialah kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Variabel Dependen yang diteliti ialah Harga saham, Variabel Independen ialah ROA dan EPS. Data penulis peroleh dari perusahaan semendi BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mengambil laporan keuangannya.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan data yang penulis lakukan merupakan Purposing Sampling. Perusahaan semen di BEI pada periode 2016-2020 merupakan populasi yang penulis teliti yaitu:

No	Nama Perusahaan
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP Waskita Beton Precest Tbk
6	WTON Wijaya Karya Beton Tbk

Adapun Kriteria perusahaan yang penulis ambil adalah sebagai berikut.

No	Kriteria	Total Perusahaan	Total Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	6	30
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada 2016-2020	(2)	(10)
3	Total Perusahaan	4	20

DEFENISI OPERASIONAL

Return On Assets (ROA)

ROA ialah suatu rasio yang menggunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan apakah baik atau tidak. menurut Hery (2016:106) rumus ROA ialah:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS ialah rasio yang berguna untuk mengetahui banyaknya laba didapati investor per sahamnya. Tandelilin (2017) menyatakan rumus EPS ialah:

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Penulis meneliti Harga saham yang ditetapkan setiap akhir tahun . Harga saham diperoleh pada harga penutupan tanggal 31 Desember (Alwan & Ridwan, 2019:5).

Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisis data penelitian, maka digunakan statistik deskriptif, kemudian heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi (uji asumsi klasik) serta uji koefisien determinasi dan regresi linear berganda. Aplikasi software SPSS Versi 26 digunakan dalam membantu menganalisa data pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	,00	,13	,0458	,03154
EPS	20	1,00	1051,37	276,8720	301,98792
Harga Saham	20	376,00	21950,00	7834,1000	7413,49398
Valid N (listwise)	20				

Statistik deskriptif memperlihatkan, masing-masing jumlah sampel setiap variabel adalah 20 , nilai maksimum ROA adalah 0.13 dan nilai minimum ROA= 0.00 dan Nilai rata-rata dari ROA= 0,0458 , nilai maksimum EPS= 1051,37 dan minimum nilai EPS= 1,00 dan nilai rata-rata EPS= 276,8720 , maksimum nilai Harga saham= 21950,00 dan minimum nilai Harga saham= 376,00 dan Harga saham memiliki rata- rata nilai = 7834,1000

Uji Multikolinearitas

Syarat untuk lepas dari Multikolinearitas terdapat dua indikasi, yaitu 0,01 harus kurang dari nilai tolerance dan 10 harus lebih besar dari nilai VIF. Didapati bahwa ROA memiliki nilai tolerance ialah 0,428 dan nilai tolerance dari EPS= 0,428 maka lebih tinggi dari 0,01 dan ROA memiliki nilai VIF yaitu 2,337 dan nilai VIF dari EPS= 2,337 maka kurang dari 10. Maka kesimpulannya Multikolinearitas tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji Normalitas mensyaratkan bahwa jika Data terdistribusi normal yaitu ketikanilai $0,05 < \text{nilai signifikansi}$.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4437,94986312
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,099
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 ^c

a. Test distribution is Normal.

Dari penggunaan Kolmogorov Smirnov hasil dari Asymp.Sig (2-tailed)

adalah 0,168 lebih tinggi dari 0,05 maka didapati variabel penelitian ini secara normal terdistribusi.

Uji Autokorelasi

Uji yang dipakai untuk tes Autokorelasi dalam penelitian ini ialah Run test. Syarat agar lepas dari uji tersebut yakni jika $0,05 >$ nilai Asymp. Sig. (2-tailed) . Penggunaan Uji Run Test berguna untuk memperlihatkan apakah terjadi secara acak atau tidak pada data residual (Ghozali 2011).

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1285,91433
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	13
Z	,689
Asymp. Sig. (2-tailed)	,491

a. Median

Terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah $0,491 >$ 0,05 maka Autokorelasi pada penelitian ini tidak didapati.

Uji Heteroskedastisitas

Standar Uji Heteroskedastisitas ialah 0.05 lebih kecil dari nilai signifikansinya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2249,861	1106,126		2,034	,058
	ROA	-6366,326	30260,591	-,070	-,210	,836
	EPS	4,799	3,160	,502	1,519	,147

a. Dependent Variable: Abs_RES

Didapati nilai signifikansi ROA ialah $0,836 > 0,05$ kemudian nilai signifikan EPS ialah $0,147 > 0,05$. Jadi kesimpulannya ialah pada penelitian ini masalah Heteroskedastisitas tidak didapati.

Uji Koefisien Determinasi

Dengan Koefisien Determinasi, dapat mengetahui sebesar apa pengaruh ROA dan EPS sebagai variabel independen pada Harga saham sebagai variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,599	4691,74858

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Dari hasil Koefisien Determinasi didapati nilai R Square bernilai 0,599 berarti terdapat 59,9% kontribusi dari ROA, EPS pada Harga saham, dan variabel lain yang tidak ikut serta diteliti memiliki pengaruh sebesar 40,1%.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4438,284	1907,406		2,327	,033
	ROA	-77174,193	52181,437	-,328	-1,479	,157
	EPS	25,041	5,449	1,020	4,595	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Didapati bahwa nilai t-hitung dari ROA sebesar $-1,479 < 2.109$ (nilai t-tabel) dimana nilai signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$, maka

kesimpulannya secara parsial ROA ada pengaruh signifikan pada Harga saham. Artinya H1 diterima. dan nilai t- hitung dari EPS yaitu $4,595 > 2.109$ (nilai t-tabel) dimana nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$, jadi kesimpulannya secara parsial EPS mempengaruhi Harga saham. Maka H2 diterima

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670025385,03	2	335012692,51	15,219	,000 ^b
		6		8		
	Residual	374212580,76	17	22012504,751		
		4				
	Total	1044237965,8	19			
		00				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Didapat hasil dari Nilai F hitung $15,219 > 3,59$ (F-tabel) dengan nilai 0,00 sebagai nilai signifikansinya dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya secara ialah EPS dan ROA secara simultan memiliki pengaruh pada Harga saham. Maka H3diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dari hasil uji parsial (T) memperlihatkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan pada Harga saham. Dapat dilihat dari nilai t-hitung dari ROA sebesar $(- 1,479) < \text{nilai t-tabel } 2.109$ dengan nilai signifikansinya adalah $0,01 < ,05$ tetapi nilai koefisien regresi ROA bernilai negatif (-1479) menjadikan

pengaruh yang diberikan adalah pengaruh negatif, artinya jikalau ROA naik, Harga saham akan turun begitupula sebaliknya. Pengaruh negatif ROA disebabkan oleh laba perusahaan dalam keadaan rugi. Ini disebabkan total aset atau keseluruhan aset tidak bisa menghasilkan laba. Penelitian Purwanti (2020) searah dengan hasil penelitian ini, sehingga membantu penelitian ini, dimana menemukan ROA mempengaruhi Harga saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Dari hasil uji parsial (T) memperlihatkan EPS memiliki pengaruh yang signifikan pada Harga saham. Didapat nilai t-hitung EPS, ialah $4,595 > 2,109$ (nilai t-tabel) dimana nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$, dengan begitu EPS berpengaruh positif pada Harga Saham, yang maknanya jika EPS bertambah maka Harga saham pun ikut meningkat begitu pula sebaliknya. Pengaruh positif tersebut diakibatkan investor melihat laba per saham bertumbuh, sehingga dapat mempengaruhi menurunnya atau meningkatnya Harga saham. Penelitian Rahmani (2020) searah dengan penelitian ini, sebagaimana ditemukan bahwa EPS mempengaruhi Harga saham.

Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham

Dari hasil uji simultan (F) memperoleh Nilai hitung F, yaitu $15,219 > 3,59$ (F-tabel) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan secara simultan ROA, EPS mempengaruhi Harga saham. Penelitian ini searah dengan penelitian Hadi, Ambarwati & Haniyah (2021). Yang menyatakan bahwa secara simultan ROA, EPS mempengaruhi Harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Dari hasil uji parsial didapati bahwa ROA mempengaruhi Harga saham secara signifikan dan negatif pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia pada 2016- 2020, dimana setiap peningkatan terhadap ROA, maka Harga saham akan menurun.
- b. Dari hasil uji parsial didapati bahwa EPS mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020, dimana

setiap peningkatan terhadap EPS, akibatnya Harga saham pun meningkat.

c. Dari hasil uji simultan didapati bahwa ROA dan EPS mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020, maka secara bersama-sama ROA, EPS mempengaruhi Harga saham.

Saran

Peneliti menyampaikan saran, yaitu:

a. Tidak terlalu fokus untuk meningkatkan ROA, sebab jika ROA berpengaruh negatif, maka dapat menurunkan harga saham.

b. Meningkatkan EPS pada perusahaan, karena pengaruh positif dari EPS dapat meningkatkan Harga saham.

c. Untuk yang meneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang berbeda, karena ROA dan EPS memiliki kontribusi 59,9% pada Harga saham dari yang telah diteliti, kemudian terdapat 40,1% nya dipengaruhi variabel yang berbeda, yang tidak penulisteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia.

Journal of Economic Studies, 45(3).

Alwan, R. F., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(9), 1-16.

Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200-213.

Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.

Dhian Rahmawati, K. E., & Dwiridotjahjono, J. . (2021). Pengaruh Return on

Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(4).

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke). Bandung: alfabeta.
Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Returnon Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT*, 8(2), 770-792.

Harahap, D. A., & Hairunnisah A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR ,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Dimensi*, 13(1).

Hery. (2016). Financial Ratio for Business , Jakarta :PT. Gramedia.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-9. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063-4093.

Murhadi, W. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham.

Jakarta : Salemba Empat.

Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*,

5(1), 75–84.

- Rahmadewi, P. W., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *HUMAN FALAH*, 7(1), 103–116.
- Saleh, T. (2021). Jualan Semen Loyo, Laba Semen Indonesia Q3 Drop Jadi Rp 1,4 T.[online].
Available:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211101111147-17-288011/jualan-semen-loyo-laba-semen-indonesia-q3-drop-jadi-rp-14-t>, [01 November 2021].
- Santy, V. A. D., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pt. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Simatupang, R. S. ., & Siregar , L. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividend Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4b), 17-30.
- Simbolon, J., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4a).
- Sujatmiko,W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen, Universitas islam Indonesia. Yogyakarta.

Suryahadi, A. (2021). Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) Menjual 1,6 Juta Ton Semen pada November 2021.

[online].

Available: [https://investasi.kontan.co.id/news/indocement-tunggal-prakarsa-intp-menjual-16-juta-ton-semen-pada-november](https://investasi.kontan.co.id/news/indocement-tunggal-prakarsa-intp-menjual-16-juta-ton-semen-pada-november-2021#:~:text=Pencapaian%20penjualan%20semen%20Indocement%20(I)

2021#:~:text=Pencapaian%20penjualan%20semen%20Indocement%20(I

NTP, lebih%20dari%2015%20juta%20ton.&text=KONTAN.CO.ID%20

%20JAKARTA, sama%20dengan%20pencapaian%20bulan%20sebelumnya, [19 desember 2021].

Tandelilin, E. (2017). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.

Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.

Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.